



Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Kepatuhan Anak Dalam Menjaga Kebersihan Gigi

Warda M^{1*}, Rony Alexander Latumenasse², Imelda Appulembang³, Nurlaelah⁴, Risca Hamdanesti⁵, Nurnainah⁶

^{*1}Program Studi Keperawatan, STIKes Kamus Arunika Palopo

²Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku

^{3,6}Program Studi Keperawatan, STIKes Gunung Sari Makassar

⁴Program Studi Keperawatan, STIKes Yapika Makassar

⁵Program Studi Keperawatan, Universitas Alifah Padang

ABSTRACT

Children's adherence to dental hygiene is a crucial factor in preventing dental and oral diseases, particularly caries, which is common among school-aged children. This low adherence is often caused by a lack of understanding and motivation regarding the importance of maintaining good dental hygiene. The storytelling method is believed to be an effective educational strategy because it aligns with the developmental characteristics of children who enjoy stories and imagination.

This study aimed to determine the effect of the storytelling method on children's adherence to dental hygiene. The study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test control group design. The sample consisted of 40 children aged 6–8 years, divided into two groups: an experimental group educated using the storytelling method, and a control group educated using the conventional lecture method. Data were collected through a toothbrushing adherence questionnaire covering brushing frequency, time, and technique.

The analysis showed a significant increase in children's adherence scores in the experimental group after treatment ($p = 0.001$), while the increase was not significant in the control group ($p = 0.213$). An independent t-test showed a significant difference between the two groups after the intervention ($p = 0.004$).

In conclusion, the storytelling method has a significant impact on increasing children's adherence to dental hygiene. This approach can be implemented by teachers, healthcare workers, and parents as a fun and effective educational method to foster clean and healthy living habits from an early age.

Keywords: Storytelling, Child Compliance, Dental Hygiene, Health Education



ABSTRAK

Kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan gigi merupakan faktor penting dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut, terutama karies yang banyak dialami anak usia sekolah. Rendahnya kepatuhan ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan motivasi anak terhadap pentingnya perilaku menjaga kebersihan gigi. Metode storytelling (bercerita) diyakini dapat menjadi strategi edukatif yang efektif karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang menyukai cerita dan imajinasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode storytelling terhadap kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan gigi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test control group. Sampel terdiri dari 40 anak usia 6–8 tahun yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberikan edukasi menggunakan metode storytelling, dan kelompok kontrol yang diberikan edukasi menggunakan metode ceramah konvensional. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepatuhan menyikat gigi yang mencakup frekuensi, waktu, dan teknik menyikat gigi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada skor kepatuhan anak di kelompok eksperimen setelah perlakuan ($p = 0,001$), sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan tidak signifikan ($p = 0,213$). Uji *independent t-test* menunjukkan perbedaan bermakna antara kedua kelompok setelah intervensi ($p = 0,004$).

Kesimpulannya, metode storytelling berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kepatuhan anak menjaga kebersihan gigi. Pendekatan ini dapat diterapkan oleh guru, tenaga kesehatan, dan orang tua sebagai metode edukasi yang menyenangkan dan efektif untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

Kata Kunci: Storytelling, Kepatuhan Anak, Kebersihan Gigi, Pendidikan Kesehatan

*Corresponding Author: Warda M

*e-mail: wardamasta31@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa masalah gigi dan mulut, khususnya karies gigi, merupakan salah satu penyakit kronis yang paling umum terjadi pada anak di seluruh dunia. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, lebih dari 93% anak usia sekolah mengalami masalah gigi dan mulut, dan sebagian besar disebabkan oleh perilaku menjaga kebersihan gigi yang kurang baik.

Kebiasaan menyikat gigi secara teratur dan benar sejak usia dini merupakan langkah preventif yang sangat penting untuk mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut. Namun, dalam praktiknya, banyak anak yang belum memiliki kepatuhan tinggi dalam melaksanakan perilaku tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman, rendahnya motivasi, serta pendekatan edukasi yang kurang menarik bagi anak-anak.

Dalam konteks pendidikan kesehatan, diperlukan metode penyampaian informasi yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan, agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh anak. Salah satu metode yang sesuai dengan karakteristik belajar anak adalah metode storytelling atau metode bercerita. Melalui cerita, anak dapat belajar dari pengalaman tokoh, meniru perilaku positif, dan memahami makna moral yang terkandung di dalamnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa storytelling efektif dalam meningkatkan perilaku positif anak dalam berbagai aspek. Misalnya, Rahmawati (2021) menemukan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, sementara Wulandari dan Santosa (2022) melaporkan peningkatan pengetahuan anak tentang kebersihan diri melalui metode yang sama. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik meneliti pengaruh storytelling terhadap kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan gigi masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode storytelling terhadap kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan gigi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan kesehatan anak yang lebih inovatif, menarik, dan efektif, serta menjadi referensi bagi guru,



orang tua, dan tenaga kesehatan dalam menerapkan metode edukatif berbasis cerita untuk menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini.

II. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test control group design. Desain ini digunakan untuk membandingkan perubahan tingkat kepatuhan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I dan II di SD Negeri X, Kota Y, yang berjumlah 80 anak. Sampel penelitian diambil sebanyak 40 anak menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: (1) anak berusia 6–8 tahun, (2) mampu berkomunikasi dengan baik, dan (3) mendapat izin tertulis dari orang tua atau wali. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (20 anak) dan kelompok kontrol (20 anak).

c. Variabel Penelitian

- 1) Variabel independen: metode storytelling.
- 2) Variabel dependen: tingkat kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan gigi.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kepatuhan menjaga kebersihan gigi yang disusun berdasarkan pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari Kementerian Kesehatan. Kuesioner ini mencakup 10 butir pernyataan mengenai frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, penggunaan pasta gigi berfluorida, dan teknik menyikat gigi yang benar. Validitas instrumen diuji menggunakan uji validitas Pearson Product Moment, dan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha, menghasilkan nilai 0,87 yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

e. Prosedur Penelitian

- 1) Tahap Persiapan: peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan memperoleh izin penelitian.



- 2) Pre-test: kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diberikan kuesioner kepatuhan menyikat gigi sebelum perlakuan.
- 3) Intervensi:
 - a) Kelompok eksperimen diberi edukasi kesehatan gigi menggunakan metode storytelling selama 4 pertemuan (masing-masing 30 menit). Cerita yang digunakan berjudul “Gigi Sehat Si Dino Ceria” yang mengisahkan seekor dinosaurus kecil yang belajar menjaga kebersihan giginya.
 - b) Kelompok kontrol diberi edukasi menggunakan metode ceramah dengan materi dan durasi yang sama.
- 4) Post-test: setelah intervensi, kedua kelompok kembali diukur tingkat kepatuhannya menggunakan kuesioner yang sama.

f. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Analisis dilakukan melalui:

- 1) Uji normalitas dengan Shapiro-Wilk.
- 2) Uji homogenitas dengan Levene’s Test.
- 3) Uji beda dalam kelompok (pre-test dan post-test) menggunakan *paired sample t-test*.
- 4) Uji beda antar kelompok (eksperimen dan kontrol) menggunakan *independent t-test*.

Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

- 1) Gambaran Umum Responden

Sebagian besar responden berusia 7 tahun (55%), dengan komposisi jenis kelamin seimbang antara laki-laki (52,5%) dan perempuan (47,5%). Tidak terdapat perbedaan karakteristik signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p > 0,05$).



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

2) Skor Kepatuhan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kelompok	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Δ (Selisih)	p-value (Paired t-test)
Eksperimen	62,35	85,10	+22,75	0,001*
Kontrol	63,05	66,20	+3,15	0,213

Keterangan: * $p < 0,05$ menunjukkan perbedaan signifikan

Interpretasi:

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan skor kepatuhan menyikat gigi pada kedua kelompok, namun peningkatan yang signifikan hanya terjadi pada kelompok eksperimen ($p = 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa metode storytelling efektif meningkatkan kepatuhan anak.

3) Perbandingan Skor Post-test antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Rata-rata Post-test	Standar Deviasi	p-value (Independent t-test)
Eksperimen	85,10	5,42	0,004*
Kontrol	66,20	7,85	

Interpretasi:

Hasil uji *independent t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan ($p = 0,004$). Artinya, anak-anak yang mendapatkan edukasi dengan metode storytelling memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam menjaga kebersihan gigi dibandingkan anak-anak yang menerima ceramah konvensional.

4) Observasi Kualitatif

Selama proses intervensi, anak-anak pada kelompok eksperimen tampak lebih antusias dan aktif berpartisipasi. Mereka menunjukkan perilaku positif seperti menirukan gerakan menyikat gigi tokoh dalam cerita, bertanya tentang makanan sehat untuk gigi, dan mengingat waktu menyikat gigi yang benar (pagi setelah sarapan dan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

malam sebelum tidur). Sementara itu, pada kelompok kontrol, sebagian anak tampak cepat kehilangan perhatian selama sesi ceramah.

Ringkasan Hasil Utama:

- 1) Terdapat peningkatan signifikan kepatuhan anak setelah diberikan edukasi dengan metode storytelling ($p = 0,001$).
- 2) Tidak terdapat peningkatan signifikan pada kelompok ceramah ($p = 0,213$).
- 3) Perbandingan antar kelompok menunjukkan storytelling lebih efektif dibandingkan ceramah ($p = 0,004$).

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode storytelling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan gigi. Peningkatan kepatuhan terlihat jelas pada kelompok eksperimen yang memperoleh edukasi melalui cerita bergambar dan tokoh fiktif yang menampilkan perilaku positif dalam menjaga kebersihan gigi.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura (1977), yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model perilaku yang dianggap menarik dan relevan. Dalam konteks penelitian ini, tokoh dalam cerita berperan sebagai role model yang menstimulasi anak untuk meniru perilaku menjaga kebersihan gigi.

Storytelling juga mendukung pendekatan konstruktivistik, di mana anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar yang bermakna. Cerita yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan visual menarik dapat membantu anak memahami hubungan sebab-akibat antara tindakan menyikat gigi dan dampaknya terhadap kesehatan mulut.

Penelitian ini mendukung temuan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa storytelling dapat meningkatkan perilaku hidup bersih pada anak usia dini. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wulandari dan Santosa (2022) yang menemukan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kebersihan diri anak setelah diberikan edukasi dengan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

metode bercerita. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa storytelling bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat mengubah perilaku nyata seperti kepatuhan menyikat gigi.

Dari observasi lapangan, anak-anak dalam kelompok storytelling tampak lebih antusias dan aktif. Mereka mengingat tokoh utama dalam cerita dan mengaitkannya dengan kebiasaan mereka sendiri, misalnya menirukan tokoh yang rajin menyikat gigi dua kali sehari. Antusiasme ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki daya tarik emosional yang kuat, membuat pesan edukasi lebih mudah diterima dan diingat.

Berbeda dengan metode ceramah, storytelling memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pendidik dan anak. Ketika anak terlibat secara emosional dalam cerita, proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan kepatuhan anak pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil dan waktu intervensi yang singkat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan durasi lebih panjang diperlukan untuk menguji konsistensi pengaruh metode storytelling terhadap perubahan perilaku anak dalam jangka panjang.

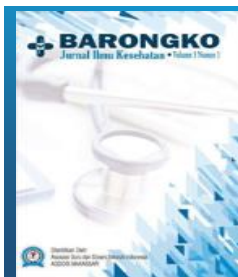
IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode storytelling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan gigi. Anak-anak yang mendapatkan edukasi kesehatan melalui cerita menunjukkan peningkatan kepatuhan menyikat gigi yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang mendapatkan edukasi melalui ceramah konvensional. Metode ini efektif karena mampu menarik perhatian anak, memberikan model perilaku yang jelas, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

b. Saran

- 1) Bagi Guru dan Sekolah: storytelling dapat dijadikan metode edukasi rutin dalam program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- 2) Bagi Tenaga Kesehatan: penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya mengintegrasikan pendekatan storytelling agar pesan lebih mudah diterima anak.
- 3) Bagi Orang Tua: mendongeng atau bercerita tentang pentingnya menyikat gigi dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk perilaku kebersihan gigi di rumah.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya: penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel lebih besar, variasi media cerita (misalnya video animasi), serta jangka waktu intervensi lebih panjang untuk melihat dampak jangka panjang storytelling terhadap perilaku anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Appulembang, I., Hasibuan, S. H., & Mulat, T. C. (2025). Kegiatan Skrining Gula Darah Dan Kolesterol Dalam Upaya Pencegahan Dini Diabetes Mellitus. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 239–249. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.931>
2. Abdullah, R., & Yusuf, H. (2020). *Pendidikan kesehatan anak usia dini melalui metode bercerita interaktif*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 113–124. <https://doi.org/10.21009/PAUD.092.05>
3. Aini, F., & Kurniawati, S. (2021). Pengaruh storytelling terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(1), 45–52.
4. Aisyah, N. (2019). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
5. Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
6. Hamdanesti, R. (2025). Pengabdian kepada Masyarakat: Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 757–766. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.805>
7. Hidayati, R., & Mulyani, D. (2020). Storytelling sebagai media pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 230–241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
8. Idris, I., Pannyiwi, R., Ula, Z., & Singga, S. (2023). Provision of Clean Water Facilities with the Insidence of Diarrhea in the Ujung Pandang Baru Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 576–588. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.186>
9. Ismail, M. (2021). Efektivitas metode bercerita terhadap peningkatan kebiasaan hidup bersih pada anak sekolah dasar. *Jurnal Promkes*, 9(2), 75–82.
10. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

11. Kusuma, D., & Harahap, L. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan dengan metode storytelling terhadap perilaku menyikat gigi anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak Indonesia*, 4(1), 25–33.
12. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
13. Maulida, S., & Fadilah, N. (2020). Pengaruh metode bercerita terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 78–85.
14. Nurnainah, N., Betan, A., Rukayah, S., Purbanova, R., Purwoto, A., Rusli, R., & Prabu Aji, S. (2023). Manajemen Penerapan Asuhan Keperawatan Melalui Tingkat Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 83–85. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.36>
15. Nurlaila, I., & Sari, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku menyikat gigi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Nasional*, 3(1), 44–52.
16. Pannyiwi, R., Zulham, Z., Rahmat, R. A., Kusumawati, I., & Yusrianto, Y. (2023). Bantuan Dana Usaha dan 1 Unit Motor Untuk Membantu Ekonomi Kesehatan Masyarakat Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.180>
17. Rahmawati, D. (2021). Pengaruh storytelling terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 167–174. <https://doi.org/10.21009/jpaud.102.12>
18. Sari, D., & Putri, E. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan gigi dengan media cerita terhadap kebersihan mulut anak. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(1), 33–39.
19. Setiawan, A., & Wibowo, R. (2020). Penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(3), 188–197.
20. Wulandari, N., & Santosa, B. (2022). Efektivitas storytelling terhadap peningkatan pengetahuan kebersihan diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 8(2), 101–110.
21. Warda, W., Rasyid, D., Rante, A. (2024). Pengelolaan Sampah Organik dan Pemberdayaan Siswa Dengan Teknik Kompos Takakura. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 108–119. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.542>
22. World Health Organization. (2020). *Oral health: Key facts*. Geneva: WHO. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>